
**PENGARUH KEMAMPUAN PERSONAL, KECANGGIHAN TEKNOLOGI
INFORMASI, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Bidang Jasa Konstruksi di Kota Manado)**

Lidia Senduk¹, Herman Karamoy², Lintje Kalangi³

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus
Unsrat Bahu, Manado, 95115, Indonesia

¹E-mail : lidiasenduk@gmail.com

ABSTRACT

Accounting Information System (AIS) can provide financial information that companies need in making decisions. For this reason, a company needs an SIA that has good performance so that SIA that has good performance so that SIA can provide the information needed by the company quickly, accurately, consistently and reliably so that the decisions taken by the company are right. This study aims to analyze and prove empirically the influence of personal ability, sophistication of information technology, and management support on the performance of accounting information systems. This type of research is quantitative research, using primary data through questionnaires. Respondents in this study were all employees of BUMN in the field of construction services in Manado City. The population used is the accounting and finance department employees as many as 90 employees while the sample used is the entire population as a sample of 90 respondents. The data were analyzed using multiple linear regression analysis and data testing was carried out with the help of the SPSS version 22 program. The results of the study show that : 1). Personal ability has a positive effect on the performance of accounting information systems. 2). The sophistication of information technology has a positive effect on the performance of accounting information systems. 3). Management support has a positive effect on the performance of accounting information systems. The value of the determinant coefficient is 0,589. This shows that the magnitude of the influence of the independent variables, namely personal abilities, sophistication of information technology, and management support on the dependent variable, namely the performance of accounting information systems explained by the equation model in this study is 58,90%. While the remaining 41,10% is explained by other factors outside this research model.

Keywords: personal ability, information technology sophistication, management support, accounting information system performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini mempengaruhi kehidupan perekonomian secara global, baik di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Dengan perkembangan teknologi yang makin pesat dan cepat, individu dapat menggunakan teknologi dengan baik sesuai dengan kebutuhannya.

Penerapan penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan terkait erat dengan penggunaan komputer dalam mendukung berbagai pekerjaan dalam perusahaan, salah satunya pada bidang akuntansi. Dalam bidang akuntansi, penggunaan komputer memberikan pengaruh yang besar terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dari perusahaan. Penggunaan teknologi informasi dalam bidang akuntansi membuat perusahaan meninggalkan akuntansi manual dan beralih kepada akuntansi berbasis komputer. Penggunaan akuntansi berbasis komputer memberikan pengaruh yang besar kepada SIA dimana akuntansi berbasis komputer membuat SIA menjadi lebih cepat, akurat, konsisten dan reliabel dibandingkan dengan akuntansi manual (Dharmawan dan Ardianto, 2017).

Perusahaan sangat membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena SIA dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu sebuah perusahaan membutuhkan SIA yang memiliki kinerja yang baik agar SIA dapat memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan secara cepat, akurat, konsisten dan reliabel sehingga keputusan yang diambil oleh perusahaan tepat (Dharmawan dan Ardianto, 2017).

Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi, baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi dan penggunaan dari Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri.

Salah satu metode untuk mengukur kinerja dari praktik CRM (*customer relationship management*) adalah *CRM Scorecard*. *CRM Scorecard* merupakan sebuah *framework* pengukuran kinerja yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan CRM baik secara objektif maupun subjektif (Kim dan Gul Kim, 2007). Selain itu model *CRM Scorecard* juga melakukan pengukuran terhadap kinerja dan mengidentifikasi dari sudut pandang performa organisasi, pelanggan, proses bisnis dan infrastruktur (Fatimah dan Ciptomulyono, 2014). *CRM Scorecard* adalah komponen penting dari suatu sistem informasi organisasi, dan digunakan untuk mengevaluasi strategi dan kinerja bisnis serta mengembangkan solusi secara cerdas (Al-Mudimigh, 2009).

Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat masalah dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti pelaksanaan proyek yang membutuhkan waktu lama dalam perhitungan anggaran, kurangnya kontrol terhadap proses pendistribusian bahan baku, kurang terperincinya perhitungan dalam pembayaran tenaga kerja dan proses penagihan kas kepada *owner* proyek masih membutuhkan waktu yang cukup lama dan kurang akurat. Hal tersebut yang membuat kinerja sistem informasi akuntansi masih kurang baik karena kinerja sistem informasi akuntansi yang baik harus mengandung informasi yang memenuhi kriteria relevan, akurat, dan tepat waktu (Romney dan Steinbart, 2015). Beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya kinerja sistem informasi akuntansi pada BUMN di Kota Manado adalah masih rendahnya kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi dan kurangnya dukungan manajemen puncak.

Masih rendahnya kemampuan personal sistem informasi di perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado dapat disebabkan oleh latar pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas yang diberikan terhadap personal. Maka dari itu perusahaan harus menempatkan personal sistem informasi sesuai dengan keahliannya masing-masing. Kemampuan personal memiliki pengaruh besar pada analisis informasi, persyaratan dan desain sistem informasi. Pendidikan rata-rata pengguna sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan personal (Ives et al. 1983). Jadi semakin tinggi kemampuan teknik personal akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan personal sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian Susetyo et al. (2016), dan Ardi (2019) yang menyatakan bahwa karyawan yang memahami sistem informasi akuntansi dengan baik akan dapat meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh dalam menciptakan dan menjalankan sebuah sistem yang memiliki kinerja yang baik dalam bentuk perannya membantu manajemen dalam proses mengolah, memproses, mengubah, menyimpan serta menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Agar suatu sistem memiliki kinerja yang baik maka dibutuhkan teknologi yang mendukung sistem itu sendiri sehingga sistem dapat berjalan dengan baik sehingga dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik (Laudon et al, 2006). Hal ini didukung dengan penelitian

Dharmawan dan Ardianto (2017) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen merupakan suatu hal yang penting dalam berlangsungnya suatu hal dalam perusahaan. Bentuk dukungan manajemen berupa komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu dalam perusahaan. Karena hal tersebut dukungan manajemen merupakan suatu hal yang vital ketika akan menjalankan sesuatu di dalam perusahaan. Terkait dengan SIA yang ada dalam perusahaan, dukungan manajemen merupakan faktor yang sangat penting. Dukungan manajemen terhadap SIA dapat dilihat pada semua tahap mulai dari pembuatan, pengimplementasian dan perawatan dari SIA tersebut. Untuk membuat suatu SIA dengan kinerja yang baik dibutuhkan dukungan dari manajemen puncak karena manajemen memiliki peran sebagai penyedia sumber daya yang dibutuhkan dalam segala proses yang dibutuhkan dalam membuat dan mempertahankan SIA yang memiliki kinerja baik dalam perusahaan (Handoko, 2000).

Limroscharoen et al. (2018) berpendapat bahwa dukungan manajemen puncak dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi system informasi akuntansi untuk perencanaan sumber daya, ini karena kemampuan manajemen terkait erat dengan bagaimana system informasi akuntansi akan ditangani di setiap perusahaan. Jika manajemen puncak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi untuk perencanaan sumber daya, mereka tidak hanya menetapkan kebijakan perusahaan dan menetapkan sumber daya yang tepat, tetapi juga mendorong karyawan untuk memperhatikan pengembangan sistem informasi akuntansi yang baik lagi.

Hal tersebut yang menjadi motivasi dalam penelitian ini, sehingga peneliti ingin meneliti variabel kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori pengharapan (*expectancy theory*) dari Victor Vroom

Teori pengharapan (*expectancy theory*) dari Victor Vroom menyatakan bahwa kuatnya kecenderungan untuk bertindak dalam suatucara tertentu bergantung pada kekuatan suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu itu. Teori ini memfokuskan pada tiga hubungan yakni hubungan upaya-kinerja, hubungan kinerja-ganjaran, dan hubungan ganjaran-tujuan pribadi. Hubungan upaya-kinerja merupakan probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu akan mendorong kinerja. Hubungan kinerja-ganjaran adalah derajat sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada suatu tingkat akan mendorong tercapainya suatu keluaran yang diinginkan. Sedangkan hubungan ganjaran-tujuan pribadi dimaksudkan sebagai derajat sejauh mana ganjaran-ganjaran organisasional memenuhi tujuan-tujuan atau kebutuhan pribadi seorang individu dan daya tarik ganjaran-ganjaran potensial tersebut untuk individu itu. Jika fokus ketiga hubungan itu dianalogikan untuk suatu pengembangan sistem informasi, maka upaya yang ditunjukkan dengan kemampuan personal dan dukungan manajemen dalam pengembangan sistem informasi. itu akan diarahkan kepada upaya mencapai kinerja sistem informasi yang tinggi. Kinerja sistem informasi yang tinggi akan menghasilkan ganjaran berupa *outcome* informasi yang berkualitas, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pengembangan sistem dan tujuan organisasi. Dengan demikian teori pengharapan ini dapat menjelaskan hubungan upaya seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan sistem untuk tujuan dihasilkannya kualitas informasi yang memberikan kepuasan bagi penggunanya dan dapat mendorong pencapaian tujuan pengembangan sistem dan tujuan organisasi.

Teori kebutuhan yang dikemukakan McClelland

Teori kebutuhan yang dikemukakan McClelland (1996) menjelaskan bahwa suatu motivasi seseorang didorong oleh kebutuhan, yakni kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*). Kebutuhan akan prestasi didefinisikan sebagai dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Kebutuhan akan kekuasaan diartikan sebagai kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang lain (tanpa dipaksa) tidak akan berperilaku demikian. Sedangkan kebutuhan akan afiliasi merupakan hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan karib. Kinerja sistem informasi akuntansi dijelaskan oleh teori kebutuhan akan prestasi. Pernyataan ini didasari suatu pandangan bahwa sistem informasi yang dikembangkan melalui suatu perencanaan, perancangan, perekayasaan (*engineering*), dan seperangkat metode serta prosedur yang dijadikan acuan atau standar adalah agar mencapai keberhasilan dalam implementasi dan operasionalnya. Top manajemen bertanggung jawab untuk mengartikulasikan seluruh aktivitas pengembangan sistem untuk mencapai prestasi berupa sukses sistem. Upaya pengembangan sistem oleh manajemen tentu saja diarahkan kepada keberhasilan sistem dan ini berarti menunjukkan kebutuhan memperoleh prestasi berupa keberhasilan sistem. Manajemen menggunakan berbagai sumber daya dengan melibatkan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan personal, dan dukungan manajemen adalah gambaran optimalisasi upaya manajemen untuk mencapai tingkat keberhasilan sistem. Dengan demikian maka teori ini dapat dijadikan landasan teoritis dalam penelitian tentang kinerja sistem informasi akuntansi.

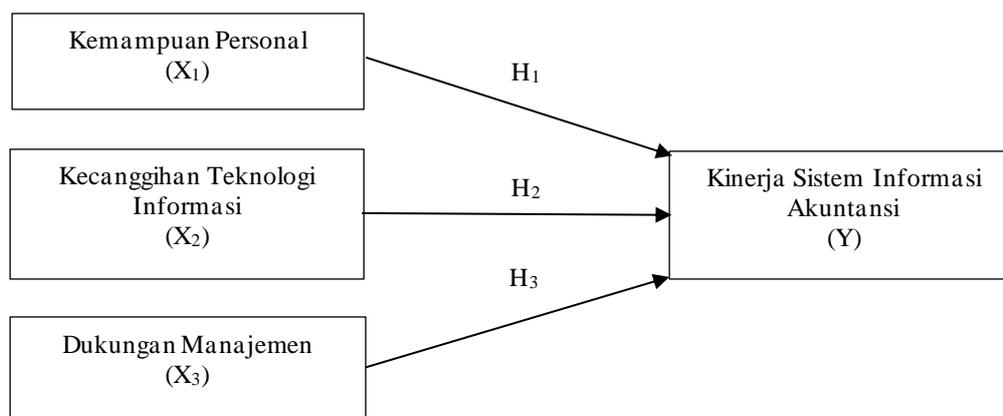
Teori behaviorisme, (*behavioural concept*)

Teori behaviorisme, (*behavioural concept*) pada awalnya merupakan kajian bidang utama dalam psikologi dan sosial psikologi, tetapi faktor-faktor psikologi dan sosial psikologi seperti motivasi, persepsi, sikap dan personalitas sangat relevan dengan bidang akuntansi. *Behavioral Intention to Use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah sistem informasi teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Akuntansi Keperilakuan dan Perkembangannya Ikhsan (2005) menyatakan bahwa tujuan ilmu keperilakuan adalah untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi perilaku manusia. Selanjutnya Lubis (2017:20) mendefinisikan bahwa akuntansi keperilakuan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan beberapa aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses dalam kegiatan pengambilan suatu keputusan. Perilaku manusia yang didukung oleh empiris yang dikumpulkan secara impersonal melalui prosedur yang terbuka, baik untuk peninjauan maupun replikasi dan dapat diverifikasi oleh ilmuwan lainnya yang tertarik. Selanjutnya Ikhsan (2005) menjelaskan bahwa akuntansi keperilakuan bertujuan (1) untuk mengukur dan melaporkan perilaku serta pendapat yang relevan terhadap perencanaan strategis dan (2) untuk mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh kemampuan personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Pengaruh dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Menurut Robbins (2005:46) kemampuan personal adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan personal menurut Robbins (2005:42) yaitu dapat dilihat dari “*Knowledge, Ability, and Skills*”. Keberhasilan sistem tak lepas dari kemampuan teknik penggunaannya. Semakin ahli penggunaannya maka sistem dapat digunakan secara optimal.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Seorang karyawan harus memiliki kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Stephen dan Timothy, 2008:57). Kinerja sistem informasi akan baik kalau didukung oleh personil yang memiliki kemampuan teknik dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan spesialis mengenai sistem yang di gunakan (Susetyo et al., 2016). Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hussin *et al* (2012) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Raymond dan Pare (2010) dalam Dharmawan dan Ardianto (2017) mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Kecanggihan teknologi menurut Laudon *et al* (2006) memiliki pengaruh dalam menciptakan dan menjalankan sebuah sistem yang memiliki kinerja yang baik dalam bentuk perannya membantu manajemen dalam proses mengolah, memproses, mengubah, menyimpan serta menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Agar suatu sistem memiliki kinerja yang baik maka dibutuhkan teknologi yang mendukung sistem itu sendiri sehingga sistem dapat berjalan dengan baik sehingga dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik.

Menurut Handoko (2000), manajemen puncak adalah manajemen tertinggi yang terdiri dari sekelompok kecil eksekutif yang sering disebut dengan sebutan Presiden Direktur, Wakil Direktur, Wakil Presiden Senior, Kepala Divisi dan lain sebagainya. Sedangkan dukungan manajemen meliputi jaminan pendanaan dan menentukan prioritas pengembangan. Dukungan dan keterlibatan manajemen memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen tidak hanya penting untuk alokasi sumberdaya yang

diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting.

Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan system informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan system informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen dalam pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja system informasi akuntansi.

Soegiharto (2001) menyatakan kinerja merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Soegiharto (2001) juga menyatakan kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik harus mengandung informasi yang memenuhi kriteria relevan, akurat, dan tepat waktu (Romney dan Steinbart, 2015). Kinerja sistem informasi diukur berdasarkan 2 sisi, yaitu: sisi pengguna sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Sisi penggunaan sistem melihat pada seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi dan ketersediaan pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada. Selain itu kinerja sistem informasi akuntansi diukur berdasarkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif menggunakan data primer dengan tujuan untuk menguji hipotesa tentang pengaruh kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numeric* yang diolah dengan metode statistika. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Populasi penelitian ini adalah karyawan departemen Akuntansi dan Keuangan pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi yang ada di Kota Manado. Jumlah BUMN bidang jasa konstruksi yang ada di Kota Manado yang termasuk dalam penelitian yaitu berjumlah 10 perusahaan. Sampel penelitian menggunakan metode sensus sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 90. Total responden yang menjadi anggota populasi dan akan diberikan kuesioner sebanyak 90 responden. Kuesioner tersebut diantar langsung kepada responden dan diberi kesempatan jangka waktu untuk menjawab kuesioner selama dua minggu, setelah itu kuesioner akan dikumpulkan kembali oleh peneliti.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden yaitu seluruh karyawan pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Peneliti mengantarkan langsung kuesioner kepada responden untuk mengantisipasi terjadinya *respond rate* yang rendah pada saat pengembalian kuesioner

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok tertentu. Uji validitas dilakukan untuk setiap butir pertanyaan. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid (Sujarweni, 2016:239). Dalam penelitian ini, r_{tabel} dengan menggunakan $df=88$ (diperoleh dari sampel 90 dikurangi 2) dan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 0,174. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen dan kinerja sistem informasi akuntansi memiliki kriteria valid karena masing-masing item pertanyaan mempunyai nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$.

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,70$ maka reliabel (Sujarweni, 2016:239). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk kemampuan personal sebesar 0,817, kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,962, dukungan manajemen sebesar 0,727, dan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,752. Dengan demikian seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih dari 0,70.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, dan apabila probabilitas $< 0,05$ maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2016:72). Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari $\alpha 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam variabel penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas menurut Sujarweni (2016:230) diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji VIF (*Varians Inflation Factor*) yang dihasilkan antara 1 – 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diketahui pada nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,1 dan tidak ada variabel independen memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu nilai VIF untuk variabel kemampuan personal (X_1) sebesar $1,099 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,910 > 0,1$; nilai VIF untuk variabel kecanggihan teknologi informasi (X_2) sebesar $1,782 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,561 > 0,1$; nilai VIF untuk variabel dukungan manajemen (X_3) sebesar $1,657 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,603 > 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah persamaan regresi berganda terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Sujarweni, 2016:238). Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, yaitu kemampuan personal sebesar

0,086, kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,310, dan dukungan manajemen sebesar 0,151. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kemampuan Personal (X_1), Kecanggihan Teknologi Informasi (X_2), dan Dukungan Manajemen (X_3) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1,569	0,348
Kemampuan Personal (X_1)	0,134	0,061
Kecanggihan Teknologi Informasi (X_2)	0,300	0,047
Dukungan Manajemen (X_3)	0,169	0,074

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,569 + 0,134X_1 + 0,300X_2 + 0,169X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari semua variabel bebas menunjukkan angka positif, hal ini berarti bahwa hubungan antara kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah linier. Atau dengan kata lain bahwa jika semakin rendah kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen maka semakin rendah kinerja sistem informasi akuntansi. Begitu pula sebaliknya, jika semakin tinggi kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen maka semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom t dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (Sujarweni, 2016:113). Hasil uji t pada output SPSS dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,569	0,348		4,508	0,000
Kemampuan Personal (X_1)	0,134	0,061	0,158	2,215	0,029
Kecanggihan TI (X_2)	0,300	0,047	0,581	6,408	0,000
Dukungan Manajemen (X_3)	0,169	0,074	0,200	2,288	0,025

Nilai t_{hitung} dari kemampuan personal (X_1) adalah 2,215 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,215 > 1,988$). Signifikansi dari variabel kemampuan personal (X_1) adalah sebesar 0,029 artinya *p-value* $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, terbukti bahwa kemampuan personal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi (Y) pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Nilai t_{hitung} dari kecanggihan teknologi informasi (X_2) adalah 6,408 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,408 > 1,988$). Signifikansi dari variabel kecanggihan teknologi informasi (X_2) adalah 0,000 artinya $p-value < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, terbukti bahwa kecanggihan teknologi informasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Nilai t_{hitung} dari dukungan manajemen (X_3) adalah 2,288 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,288 > 1,988$). Signifikansi dari variabel dukungan manajemen (X_3) adalah 0,025 artinya $p-value < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, terbukti bahwa dukungan manajemen (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado.

Nilai koefisien determinasi atau *adjust* R^2 adalah sebesar 0,589 atau 58,90%. Angka tersebut berarti sebesar 58,90% Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado dapat dijelaskan oleh variabel Kemampuan Personal (X_1), Kecanggihan Teknologi Informasi (X_2), dan Dukungan Manajemen (X_3). Sedangkan sisanya ($100\% - 58,90\% = 41,10\%$) disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pengujian ini. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,776 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen merupakan hubungan yang kuat. Artinya Kemampuan Personal (X_1), Kecanggihan Teknologi Informasi (X_2), dan Dukungan Manajemen (X_3) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi mempunyai hubungan yang kuat.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) terkait pengaruh kemampuan personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa kemampuan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Dengan demikian hipotesis 1 terdukung karena secara empirik terbukti.

Interpretasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan personal dan kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Hal ini menunjukkan pula bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan personal. Artinya, kemampuan personal yang baik mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik kemampuan personal, maka semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian ini selaras dengan konsep kemampuan personal Robbins. Menurut Robbins (2005), kemampuan personal merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan personal dapat dilihat dari "*Knowledge, Ability, and Skills*". Keberhasilan sistem tak lepas dari kemampuan teknik penggunaannya. Semakin ahli penggunaannya maka sistem dapat digunakan secara optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, diperlukan personel yang mempunyai kemampuan teknik personal yang handal, agar mampu menghasilkan sistem informasi berkualitas yang sangat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardi (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan personal seseorang menyebabkan semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Abhimantra dan Suryanawa (2016), Adisanjaya dan Ramantha (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan personal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi

kemampuan personal yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kedua (H₂) terkait pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Dengan demikian hipotesis 2 terdukung karena secara empirik terbukti.

Interpretasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dan kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Hal ini menunjukkan pula bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi. Artinya, semakin canggih teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin canggih teknologi informasi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. Teknologi yang canggih dapat membantu pekerjaan manusia dalam melakukan pekerjaannya karena semakin canggih sebuah teknologi maka kapasitas teknologi dalam membantu pekerjaan atau menjalankan tugasnya semakin baik.

Hasil pengujian ini selaras dengan konsep behaviorisme, (*behavioural concept*) pada awalnya merupakan kajian bidang utama dalam psikologi dan sosial psikologi, tetapi faktor-faktor psikologi dan sosial psikologi seperti motivasi, persepsi, sikap dan personalitas sangat relevan dengan bidang akuntansi. *Behavioral Intention to Use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah sistem informasi teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahadi (2019) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi memberikan pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi yang mengukur dari kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan kepuasan pengguna dan pemakaian sistem informasi akuntansi. Hal yang senada juga dinyatakan dalam hasil penelitian Dharmawan dan Ardianto (2017) bahwa kemutakhiran (kecanggihan) teknologi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi. Teknologi yang mutakhir (canggih) dapat membantu pekerjaan manusia dalam melakukan pekerjaannya karena semakin canggih sebuah teknologi maka kapasitas teknologi dalam membantu pekerjaan atau menjalankan tugasnya semakin kuat. Hal ini dapat dilihat dari kecepatan pemrosesan data, kapasitas penyimpanan data dan berbagai kelebihan lainnya yang semakin meningkat seiring dengan semakin mutakhir (canggih) teknologi yang digunakan.

Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H₃) terkait pengaruh dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Dengan demikian hipotesis 3 terdukung karena secara empirik terbukti.

Interpretasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan manajemen dan kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Hal ini menunjukkan pula bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh dukungan manajemen. Artinya, dukungan manajemen yang baik mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi dukungan manajemen yang diberikan dalam organisasi, maka semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

Hasil pengujian ini selaras dengan konsep teori kebutuhan yang dikemukakan McClelland (1996) menjelaskan bahwa suatu motivasi seseorang didorong oleh kebutuhan, yakni kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*). Kinerja sistem informasi akuntansi dijelaskan oleh teori kebutuhan akan prestasi. Pernyataan ini didasari suatu pandangan bahwa sistem informasi yang dikembangkan melalui suatu perencanaan, perancangan, rekayasa (*engineering*), dan seperangkat metode serta prosedur yang dijadikan acuan atau standar adalah agar mencapai keberhasilan dalam implementasi dan operasionalnya. Top manajemen bertanggung jawab untuk mengartikulasikan seluruh aktivitas pengembangan sistem untuk mencapai prestasi berupa sukses sistem.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi antara lain penelitian dari Muda dan Erwin (2018), Muliana et al. (2017), Susetyo et al. (2016), Nugroho et al. (2019) serta Dedi dan Megawati (2020) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan yang diberikan manajemen kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Artinya, kemampuan personal yang baik mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik kemampuan personal, maka semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Artinya semakin canggih teknologi informasi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. Teknologi yang canggih dapat membantu pekerjaan manusia dalam melakukan pekerjaannya karena semakin canggih sebuah teknologi maka kapasitas teknologi dalam membantu pekerjaan atau menjalankan tugasnya semakin baik.
3. Dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Artinya dukungan manajemen yang baik mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi dukungan manajemen yang diberikan dalam organisasi, maka semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi perusahaan :
 - a. Kemampuan personal sangat penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan personal bagi bagi karyawan yang mengoperasikan system informasi akuntansi. Peningkatan kemampuan personal dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan menempatkan pegawai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.
 - b. Kecanggihan teknologi informasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, oleh karena itu perusahaan selalu berupaya meningkatkan teknologi informasi dengan cara selalu mengupdate perkembangan teknologi yang ada

- c. Dukungan manajemen sangat penting dalam meningkatkan kinerja system informasi akuntansi, oleh karena itu perlu selalu memberikan dukungan terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi di perusahaan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut dan hal tersebut akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar memperdalam hasil temuan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel yang dapat meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P., dan Suryanawa, I. K. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi, 1782-1809.
- Adisanjaya, K., and Ramantha, IW 2019. *Company Area within Effectiveness of Accounting Information System*. International Research Journal of Management, IT & Social Sciences. 6 (1), 8-18.
- Al-Mudimigh, A.S., 2009. CRM Scorecard-based management system: Performance evaluation of Saudi Arabian Banks. *Journal of Digital Asset Management*. Vol. 5. 6. 347–351.
- Ardi, B. K. 2019. *Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT PERTANI (Persero) Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 26(46).
- Dedi Rusdi, S. E., MSi, A., dan Megawati, N. 2020. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)*. Majalah Ilmiah Sultan Agung, 49(125), 1-18.
- Dharmawan, J., dan Ardianto, J. 2017. *Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi, 9(1), 60-78.
- Fatimah, S. dan Ciptomulyono, U. 2014. *Model CRM Scorecard Untuk Pengukuran Kinerja Customer Relationship Management (CRM) Studi Kasus: IKM Tas Dan Koper Intako Tanggulangin*, Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXI. 19 Juli 2014. Program Studi MMT-ITS. Surabaya. A-50-1 – A-50-13.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua, BPFE UGM. Yogyakarta.
- Hussin, H., King, M. and Cragg, P.B. 2012. IT Alignment in Small Firms. *European Journal of Information Systems*, 11 (1), pp: 108-127.
- Ives, Blake, Margrethe H. Olson, dan Jack Joseph Baroudi. 1983. *The Measurement of User Information Satisfaction*. NYU Working Paper No. IS- 82-27.
- Jen, Tjhai Fung. 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume IV No.2.
- Kim, H., S. dan Kim, Y.G. 2007. A Study on Developing CRM Scorecard, *Proceedings of the 40th Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Laudon, Kenneth C. dan Jane P. Laudon, 2006. *Management Information System 10th edition*. New Jersey.
- Limroscharoen, S., Duangphakdee, A., and Suttipun, M. 2018. *What are the Key Factors Influencing Successful Implementation of Accounting Information Systems for Resource*
-

- Planning? A Case Study of Rubber Wood Companies in Thailand*. ABAC ODI Journal Vision Action . Outcome, 5 (1), 130.
- Muda, I., dan Erwin, K. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Consumer Goods di Medan*.
- Muliana, I. K., Suprasto, H. B., dan Ratnadi, N. M. D. 2017. *Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel pemoderasi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2413-2440.
- Nugroho, AA, Astuti, DSP, dan Kristianto, D. 2019. *Pengaruh Teknologi Informasi, Dukungan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi , 14 (4).
- Rahadi, D. W. 2019. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Robbins, Stephen P. 2005. *Analisis Kinerja*. Penerjemah Henry Simamora, Selemba Empat, Jakarta.
- Romney, M. B., and Steinbart, P. J. 2015. *Accounting Information System Thirteen Edition*.
- Sari, G. A. M. K. N., Mendra, N. P. Y., dan Adiyadnya, M. S. P. 2019. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA Terhadap Efektivitas SIA Pada Main Office Of Krisna Holding Company*. In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali (pp. 524-531).
- Soegiharto. 2001. *The Influence's Factors Affectings Of Performances Accounting Information Systems*. Gajah Mada International Journal of Business, Vol 3, No 2, pg:34-50
- Silalahi, U. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT. Refika Aditama Bandung.
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi Dua Belas, terjemahan oleh Diana, Ria & Abdul Rosyid*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama Bandung.
- Supriyanto Aji. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Semarang: Salemba Infotek.
- Susanto, A. 2018. *The Influence of Information Technology on the Quality of Accounting Information System*. Dalam Prosiding Konferensi Teknologi Komputasi dan Klaster Berkinerja Tinggi ke-2 2018 (hlm. 109-115).
- Susetyo, DP, Sadeli, D., dan Surtikanti, S. 2016. *Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Teknis, Pelatihan Karyawan dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Perbankan*. JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) , 3 (01), 109-120.
- Williams dan Sawyer. 2003. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.
- Wilkinson, Joseph W. 2000. *Accounting Information System*. John Wiley Inc.
-